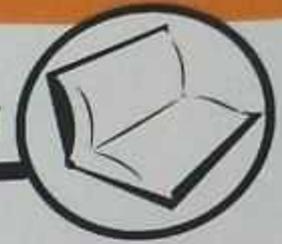




JURNAL

RISET AKUNTANSI DAN PERBANKAN



ISSN : 2088 – 5008

VOL. 11 No. 1
FEBRUARI 2018

**PENGARUH EFEKTIFITAS PROSES AUDIT DAN INFRASTRUKTUR AUDIT
TERHADAP FUNGSI AUDIT INTERNAL**
Bimbim Maghriby dan Dani Ramdani

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP
KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI**
Faiz Saiz Bachmid

**PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA INTAN
KABUPATEN GARUT**
Marti Dewi Unggari dan Wahyuningsih

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**
Muslim Al Kautsar

**PENGARUH PENDIDIKAN PASAR MODAL TERHADAP
MINAT MAHASISWA BERINVESTASI
(Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi
STIE Ekuitas Tahun 2017)**
Nurul Fatimah

**RESIKO KREDIT BERPENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
(Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah yang Terdaftar di Otoritas Jasa
Keuangan Tahun 2011-2014)**
Wati Aris Astuti dan Gita Cornelly Junita M

**“SI MACAN KUMBANG”
(ANALISIS SOLUSI BERSAING: MEMBENTUK *CREATIVE NTREPREUNERSHIP*,
ANDAL, KOMPETEN, TUMBUH DAN BERKEMBANG) Studi Kasus pada Unit
Business Community Development (BCD)
Universitas Widyatama**
Yogo Heru Prayitno dan Yoga Tantular Rachman

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS BANDUNG
Jl. P.H.H Mustopa No. 31 Telp. (022) 7276323, 70778332 Fax. (022) 7204597

**PENGARUH PENDIDIKAN PASAR MODAL TERHADAP MINAT
MAHASISWA BERINVESTASI
(Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi
STIE Ekuitas Tahun 2017)**

Nurul Fatimah
nurulfatimah.upi@gmail.com
STIE Ekuitas Bandung

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effect of Capital Market Education through Capital Market and Portfolio Management courses to the interest of investing students of S1 Accounting Department STIE Ekuitas. The research was conducted by survey method to 186 students in two stages. The data used in this study are processed using non parametric statistical test i.e. Mann-Whitney test, Wilcoxon test and Ordinal Regression Analysis. By using SPSS software, hypothesis test result shows that there is significant difference of interest level of investment between group of students who have not taken capital market credit and those who have. There are also significant differences in the level of student investment interest before and after taking capital market courses. However, this study can not find empirical evidence of the influence of capital market education variables (lecturer performance, student's score and course effectiveness) on student interest in investing.

Keywords: *Capital market course, Investment interest, Ordinal regression*

I. PENDAHULUAN

Investasi merupakan faktor penggerak pembangunan ekonomi suatu Negara. Dengan investasi, terutama di pasar modal, pelaku usaha dapat membuka lapangan usaha sehingga mengurangi pengangguran, menambah pemasukan pajak bagi negara dan mendorong daya saing.

Hingga saat ini, Indonesia merupakan salah satu negara yang terus berusaha mendorong tumbuhnya investasi di pasar modal. Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016, angka minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi masih rendah dibanding negara-negara di Asia Tenggara, seperti Singapura dan Malaysia. Dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 240 juta orang, minat masyarakat untuk berinvestasi hanya sekitar 1 juta orang atau 0,5% dari total penduduk (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Meskipun pasar modal merupakan salah satu sektor jasa keuangan yang nilai dananya sedang tumbuh pesat, namun Survei Nasional Literasi Keuangan menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia yang tergolong terliterasi dengan baik (*well literate*) tentang pasar modal masih berada di angka 4,40%. Adapun 95,6% lainnya tergolong tidak terliterasi (*not literate*) tentang pasar modal, yang berarti dari setiap 100 orang penduduk Indonesia terdapat 96 orang yang tidak mengenal atau memahami betul pasar modal.

Survei ini juga menyebut, rendahnya Indeks Literasi Pasar Modal juga diikuti dengan rendahnya Indeks Utilitas Produk dan Jasa Pasar Modal yang menunjukkan hanya dua orang dari setiap 1.000 penduduk yang menggunakan produk dan jasa pasar modal.

Rendahnya jumlah masyarakat yang memahami dan menggunakan produk dan jasa pasar modal, ditengarai oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya pemahaman yang memadai mengenai cara bertransaksi di pasar modal. Kedua, adanya persepsi di masyarakat umum bahwa produk dan jasa pasar modal memiliki risiko tinggi. Ketiga, sebagian besar produk dan jasa pasar modal dimanfaatkan hanya oleh masyarakat kelas menengah atas.

Menyikapi hal ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan serangkaian upaya intensif untuk memperkenalkan pasar modal ke berbagai kalangan, salah satunya mahasiswa. Mahasiswa diharapkan sebagai agen perubahan (*agent of change*) masyarakat, dari masyarakat yang konsumtif menjadi masyarakat yang berinvestasi.

Mahasiswa juga dituntut pandai mengatur manajemen keuangan. Ia harus bisa menahan perilaku konsumtif dan dapat mengalihkan dananya untuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan jangka panjang dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Ketika mahasiswa menyadari akan pentingnya berinvestasi maka dia akan membelanjakan uangnya secara bijak dan sesuai kebutuhan. Meski demikian, terdapat kemungkinan ada mahasiswa yang ingin berinvestasi tetapi tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai dunia investasi di pasar modal. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi tentang pasar modal secara berkesinambungan terhadap mahasiswa.

Hingga saat ini BEI menyelenggarakan banyak program yang bertujuan menarik minat mahasiswa, seperti pembukaan pojok bursa dan galeri investasi di berbagai perguruan tinggi, kampanye “Yuk Nabung Saham” dan pembuatan permainan “Nabung Saham Go dan Stocklab” yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat melalui *smartphone*.

Program edukasi pasar modal perlu dilakukan secara sinergis antara BEI dan lembaga pendidikan. BEI melalui program-programnya berusaha menarik minat mahasiswa berinvestasi. Sementara lembaga pendidikan membantu mengedukasi mahasiswa dengan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang investasi di pasar modal. Pengetahuan sangat

diperlukan bagi mahasiswa yang baru mulai menjadi investor agar tidak asal berinvestasi tanpa mempertimbangkan peluang, resiko dan faktor-faktor lain, yang mengakibatkan kerugian.

Oleh karena itu, STIE Ekuitas sebagai salah satu perguruan tinggi yang mendukung program literasi pasar modal nasional, mengedukasi mahasiswa melalui mata kuliah Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Mata kuliah ini berbobot tiga SKS dan diselenggarakan baik di semester ganjil maupun genap. Selain itu, STIE Ekuitas juga telah bekerja sama dengan BEI mendirikan galeri investasi di lingkungan kampus guna menampung minat mahasiswa STIE Ekuitas untuk berinvestasi dengan modal kecil dan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya pada mata kuliah tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh positif pengetahuan investasi yang mencakup persepsi tentang risiko dan *return* terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi (Wiwin, 2006; Hamonangan, 2007; Yuwono 2011; Raditya 2013). Namun sangat sedikit yang meneliti lebih lanjut tentang pengaruh program edukasi pasar modal melalui mata kuliah khusus di bangku perkuliahan terhadap tumbuhnya minat berinvestasi. Oleh karena itu menarik untuk diteliti dengan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya.

II. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Pendidikan Pasar Modal

Pendidikan pasar modal di perguruan tinggi dilakukan melalui pembelajaran mata kuliah pasar modal dan manajemen portofolio. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dosen dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Sudjana (2011) menyebutkan metode pembelajaran sebagai sebuah perencanaan menyeluruh tentang aktivitas pengajaran di kelas. Untuk mata kuliah pasar modal dan manajemen portofolio, metode pembelajaran yang dianggap efisien adalah cara yang bersifat klasikal seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, *role play*, demonstrasi, tugas dan simulasi. Hermuningsih & Wardani (2015) menyebut bahwa metode *role play*, demonstrasi dan simulasi dianggap paling menyenangkan bagi mahasiswa karena mahasiswa dapat mempraktikkan pengetahuannya secara langsung.

B. Minat Investasi

Winkel (1983) mengatakan bahwa minat terkait dengan ketertarikan dan kesenangan untuk berkecimpung pada suatu bidang. Minat tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Miflen & Miflen (2003) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat peserta didik, yaitu faktor internal (bersifat pembawaan) dan eksternal, seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Perguruan tinggi, melalui proses pembelajaran, termasuk faktor eksternal yang dapat menumbuhkan minat mahasiswa terhadap bidang-bidang tertentu, salah satunya untuk berinvestasi di pasar modal.

Sedangkan investasi dapat diartikan sebagai suatu penanaman modal pada suatu aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Sunariyah, 2003). Investasi dikelompokkan kedalam dua jenis, yakni investasi pada aset riil (*real assets*) seperti tanah, bangunan, emas, barang-barang seni, mesin, dan sejenisnya. Jenis lainnya adalah investasi dalam bentuk surat berharga (*marketable securities*), yakni bukti kepemilikan atas aset seperti saham dan obligasi.

Investasi mengandung risiko, yakni kemungkinan perbedaan antara imbal hasil sebenarnya (*actual return*) dan imbal hasil yang diharapkan (*expected return*), semakin besar perbedaan tersebut berarti semakin tinggi risikonya (Tandelilin, 2001). Adapun jenis-jenis risiko yang mungkin dihadapi oleh para investor dalam melakukan kegiatan investasi dikemukakan oleh Reilly (2003), diantaranya:

1. *Business Risk* ; risiko kerugian karena *actual return* lebih kecil dari *expected return*.
2. *Financial Risk* ; risiko yang berasal dari pembiayaan aset perusahaan.
3. *Liquidity Risk* ; adanya ketidakpastian yang timbul pada saat sekuritas berada di pasar sekunder.
4. *Exchange Risk* ; risiko yang berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negaranya.
5. *Country Risk* ; risiko ini berkaitan dengan kestabilan politik serta kondisi lingkungan perekonomian di suatu negara.

C. Pengembangan Hipotesis

Minat mahasiswa untuk melakukan aktivitas tertentu dipengaruhi oleh pola pikir yang dimilikinya. Pola pikir ini lahir dari banyak faktor, seperti pengalaman, pengetahuan yang berasal dari keluarga, sekolah / perguruan tinggi, dan pergaulan.

Begitu pula dengan kecenderungan mahasiswa untuk berinvestasi, sangat dipengaruhi oleh persepsinya terhadap investasi dan pasar modal. Pendidikan pasar modal dapat

membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang investor melalui transformasi pengetahuan dari segi teoritis dan praktik tentang pasar modal, sehingga mahasiswa tertarik dan memiliki minat untuk mencoba berinvestasi.

Berdasarkan paparan pada kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan minat berinvestasi antara mahasiswa yang belum pernah menempuh mata kuliah pasar modal dengan yang sudah pernah menempuh mata kuliah pasar modal.
2. Terdapat perbedaan minat berinvestasi mahasiswa saat sebelum menempuh mata kuliah pasar modal dan sesudah menempuh mata kuliah pasar modal.

Pendidikan pasar modal berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

III. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi yang masih aktif pada tahun ajaran 2016/2017. Dari populasi tersebut, sampel diambil dengan metode *random sampling* sejumlah 186 mahasiswa yang dibagi kedalam dua kelompok yakni 64 orang mahasiswa yang belum pernah menempuh mata kuliah pasar modal dan 122 mahasiswa yang sudah pernah. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui metode survey dengan instrumen kuesioner berskala *likert* 5 (lima) poin dengan 24 butir pertanyaan yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *pearson*, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan dibantu *software* SPSS.

Untuk menjawab hipotesis-hipotesis yang diajukan sebelumnya, penulis menggunakan beberapa teknik analisis statistik yang berbeda, antara lain Uji Mann-Whitney, Uji Wilcoxon Sign Rank dan Analisis Regresi Ordinal. Teknik-teknik statistik tersebut dipilih mengingat skala data penelitian berjenis ordinal sehingga tidak sesuai jika menggunakan teknik statistik parametrik.

Uji Mann-Whitney dilakukan untuk menguji perbedaan minat berinvestasi mahasiswa yang belum pernah menempuh mata kuliah pasar modal dan yang sudah pernah. Sebelum melakukan pengujian ini, terdapat dua asumsi yang harus dipenuhi yakni uji normalitas dan uji homogenitas varians.

Uji Wilcoxon Sign Rank digunakan untuk menguji perubahan minat berinvestasi mahasiswa dari sebelum hingga sesudah menempuh mata kuliah pasar modal. Sama halnya

dengan Uji Mann-Whitney, sebelum melakukan uji ini pun perlu dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Pasalnya, jika data berdistribusi normal maka teknik statistik yang lebih sesuai adalah uji t.

Sementara itu, analisis regresi ordinal dilakukan untuk menguji pengaruh pendidikan mata kuliah pasar modal terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Berbeda dengan analisis regresi linear, analisis regresi ordinal tidak memerlukan uji asumsi klasik. Namun demikian tetap terdapat beberapa asumsi yang perlu dipenuhi, antara lain melalui uji kesesuaian model dan uji akurasi model (*goodness of fit*).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Dari tabel deskriptif (lampiran 1), dapat diketahui bahwa 77,42% responden penelitian berjenis kelamin perempuan, sedangkan sisanya 22,58% adalah laki-laki. Dilihat dari angkatan (tahun masuk perguruan tinggi), responden penelitian didominasi secara berturut-turut oleh mahasiswa angkatan 2014 (50%), 2015 (39,25%), dan 2013 (10,22%) yang 97% diantaranya berhasil lulus dalam satu kali kontrak mata kuliah. Angkatan yang sudah menempuh mata kuliah pasar modal sebagian berasal dari angkatan 2013 dan 2014. Sedangkan angkatan 2015 dan 2016 pada umumnya belum atau tengah menempuh mata kuliah ini ketika survey berlangsung.

Terkait dengan hasil survey, tabel 2 (terlampir) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengemukakan persetujuannya bahwa kinerja dosen yang mengajar mata kuliah pasar modal baik (60,7% suara) dan mata kuliah diselenggarakan secara efektif (65,6% suara). Selain itu, sebagian besar (67,2%) responden mahasiswa mendapatkan nilai optimal pada mata kuliah pasar modal dan manajemen portofolio, yakni nilai A. Namun demikian, minat mahasiswa untuk berinvestasi sebagian besar hanya berada pada taraf “sedang” (55,7%).

2. Pengujian Data

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner, item pertanyaan kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Pada uji validitas, nilai r-hitung semua butir pertanyaan lebih besar dari nilai r-tabelnya (lampiran 2) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dalam kuesioner valid. Sedangkan pada uji reliabilitas, nilai *Cronbach's alpha* bernilai 0,968 ; lebih besar dari angka standar 0,6 sehingga kuesioner yang digunakan reliabel dan dapat digunakan dalam survey.

Uji asumsi klasik, sebagai prasyarat semua uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian layak untuk diolah dalam pengujian hipotesis. Detail dari masing-masing uji disederhanakan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Uji Asumsi Klasik dalam Penelitian

Uji Hipotesis	Uji Asumsi klasik	Alat ukur	Sig	Alpha	Kesimpulan
Mann-Whitney	Uji Normalitas	Uji Saphiro-Wilk	0,000	0,01	Data berdistribusi normal
	Uji Homogenitas Varians	Uji Levene	0,086	0,01	Varians data homogen
Wilcoxon Sign Rank	Uji Normalitas	Uji Saphiro-Wilk	0,000	0,01	Data berdistribusi normal
Regresi Ordinal	Uji Kesesuaian Model		0,001	0,01	Model yang hanya mengandung intersep cocok untuk digunakan
	Uji Akurasi Model	Pearson	0,910	0,01	Data sesuai dengan model regresi logistik

Sumber : data diolah

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Mann-Whitney

Hasil pengujian statistik (lampiran 3) menunjukkan nilai Sig sebesar 0,000 atau kurang dari 0,01. Hasil ini menunjukkan bahwa minat berinvestasi mahasiswa pada kelompok yang belum menempuh perkuliahan pasar modal berbeda signifikan dengan kelompok mahasiswa yang sudah menempuh kuliah tersebut. Bahkan, berdasarkan hasil secara rata-rata minat mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah pasar modal hampir dua kali lebih besar dibandingkan yang belum.

b. Uji Wilcoxon Sign Rank

Hasil uji wicoxon (Lampiran 4) menunjukkan nilai Sig sebesar 0,000 atau kurang dari 0,01. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan minat berinvestasi mahasiswa sebelum dan sesudah menempuh mata kuliah pasar modal. Hasil pengujian ini memperkuat hasil pengujian Mann-Whitney, karena secara statistik ditemukan perbedaan tingkat minat berinvestasi mahasiswa pada saat sebelum dan sesudah menempuh perkuliahan pasar modal.

Selain itu, hasil tersebut juga menunjukkan ada faktor-faktor dalam penyelenggaraan mata kuliah pasar modal yang menyebabkan perubahan pada tingkat minat berinvestasi

mahasiswa. Sebagaimana dikemukakan pada bab 2 oleh Miflen & Miflen (2003) bahwa minat seseorang terhadap bidang tertentu juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti sekolah. Namun demikian, pengujian secara nonparametrik ini belum dapat memastikan faktor-faktor apa dalam penyelenggaraan mata kuliah pasar modal yang mempengaruhi tumbuhnya minat berinvestasi tersebut.

c. Analisis Regresi Ordinal

Pada lampiran 5 nilai pseudo- R^2 tertinggi ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke sebesar 0,263 atau 26,3%. Artinya, variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi minat berinvestasi hanya sebanyak 26,3%. Nilai ini memang kecil, hal ini dimungkinkan karena variabel bebas yang digunakan hanya tiga. Sisanya 73,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS (lampiran 6), ketiga variabel diketahui tidak memiliki efek yang signifikan dalam menentukan minat berinvestasi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig (p value) $> 0,05$. Namun demikian, pada variabel kinerja dosen, setiap kenaikan 1 tingkat persepsi kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen dalam mengajar, akan meningkatkan minat investasi sebesar 14,46 hingga 15,29 kali lebih besar.

Sementara itu, variabel nilai dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan nilai mutu akhir mata kuliah pasar modal akan menaikkan minat investasi mahasiswa sebesar 0,22 kali lebih besar. Sedangkan pada variabel efektifitas mata kuliah, setiap kenaikan satu tingkat persepsi mahasiswa terhadap efektifitas mata kuliah pasar modal akan meningkatkan minat investasi sebesar 17 kali lebih besar.

Hasil regresi ordinal juga menunjukkan bahwa ketiga indikator yang dipilih bukanlah prediktor yang signifikan secara statistik dalam mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa. Kinerja dosen Akuntansi di STIE Ekuitas yang ditugaskan mengampu mata kuliah pasar modal sesungguhnya dipersepsikan bagus oleh mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai empat dalam skala likert, yakni persepsi “setuju” terhadap baiknya kinerja dosen.

Dalam pertanyaan terbuka yang diberikan dalam kuesioner pun, sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa sosok dosen dan kinerjanya yang bagus merupakan faktor yang sudah baik dalam penyelenggaraan mata kuliah pasar modal. Semua dosen yang berjumlah 10 orang juga telah mengajar dengan metode pembelajaran bervariasi, tidak terpaku pada metode konvensional seperti ceramah, tetapi juga mengombinasikannya dengan metode diskusi kelompok, demonstrasi, dan beberapa menerapkan praktik langsung. Namun demikian, ternyata kinerja dosen bukanlah faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat mahasiswa dalam penelitian ini. Hal ini memberi makna bahwa dosen tidak terlalu

berperan dalam menumbuhkan karakter dan minat mahasiswa. Sesuai dengan fungsinya di perguruan tinggi, dosen hanya berfungsi sebagai fasilitator bagi mahasiswa. Dalam proses belajar, mahasiswa dituntut untuk mandiri dan secara aktif memperdalam ilmu dari sumber manapun.

Selain itu, alokasi waktu perkuliahan yang hanya berkisar dua jam 30 menit dalam satu minggu sangat tidak cukup untuk mempelajari ilmu pasar modal secara utuh. Oleh karena itu, meskipun kinerja dosen sudah baik dalam mengajar, namun jika mahasiswa tidak turut aktif mendalami ilmu pasar modal secara mandiri, minat berinvestasi akan sulit untuk tumbuh. Pasalnya, minat terhadap suatu ilmu biasanya akan tumbuh ketika sudah dipelajari.

Demikian pula pengujian terhadap variabel kedua, yakni nilai mahasiswa. Sebetulnya, sebagian besar mahasiswa mencetak prestasi yang baik pada mata kuliah ini, yang ditunjukkan dengan perolehan nilai A dan B (lihat tabel 4.2). Selain itu, lebih dari 90% mahasiswa berhasil lulus dari mata kuliah ini dalam satu kali kontrak. Hal ini kontradiktif dengan minat berinvestasi mahasiswa yang tidak terlalu tinggi. Nilai pengetahuan investasi yang tinggi tidak diiringi dengan minat yang tinggi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Dari fenomena ini, muncul kekhawatiran bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa tidak merefleksikan kemampuannya yang sebenarnya. Penyebabnya bisa karena ujian yang diberikan terlalu mudah atau sistem pengawasan ujian yang tidak ketat sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan. Nilai akhir mahasiswa pada suatu mata kuliah biasanya merupakan akumulasi dari beberapa komponen ujian, seperti tugas, kuis, UTS dan UAS. Jika hanya berpatokan pada keempat komponen tersebut, ada kemungkinan nilai yang dihasilkan bias, karena keempat jenis tes tersebut dapat disisipi kecurangan. Ada baiknya, jika dosen menambahkan penilaian aspek non kognitif seperti kehadiran, keaktifan dan perilaku dalam nilai akhir.

Masih berkaitan dengan nilai, dapat pula terjadi mahasiswa yang memperoleh nilai akhir yang bagus namun tetap tidak berminat untuk berinvestasi karena alasan lain. Dalam pertanyaan terbuka mengenai alasan mahasiswa enggan berinvestasi, kebanyakan mahasiswa merasa takut terhadap dunia investasi. Tentunya kekhawatiran ini beralasan, karena tingginya risiko investasi di pasar modal. Mahasiswa yang takut untuk berinvestasi di pasar modal kemudian lebih memilih alternatif simpanan lain yang berisiko rendah atau lebih aman, seperti menabung di bank atau menyimpan emas. Disinilah peran pengetahuan investasi diperlukan. Seseorang yang sudah mengetahui seluk beluk investasi dengan baik akan

mengetahui strategi untuk terhindar dari risiko kerugian. Tentunya pengetahuan investasi ini juga akan bertambah seiring dengan pengalaman berkecimpung langsung di dunia investasi.

Variabel ketiga, yakni efektifitas mata kuliah juga diketahui tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Efektifitas mata kuliah dalam penelitian ini merujuk pada kesesuaian desain kurikulum mata kuliah yang digunakan dengan tujuan pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa menilai konten materi mata kuliah pasar modal sudah cukup membekali dasar-dasar pengetahuan tentang investasi. Namun terdapat kekurangan dari segi metode pembelajaran yang digunakan, yakni praktik langsung ke lapangan. Sesungguhnya metode praktik lapangan ini berhubungan dengan variabel kesatu yakni kinerja dosen. Dari sekian dosen yang mengampu mata kuliah ini, hanya sedikit diantaranya yang menerapkan praktik langsung ke lapangan.

Selain itu, praktik juga berhubungan dengan fasilitas atau laboratorium. Sebetulnya, STIE Ekuitas telah mendirikan sebuah galeri investasi di dalam lingkungan kampus, namun sosialisasinya kurang gencar. Akibatnya, kebanyakan mahasiswa ragu untuk berkunjung, sebagian lagi bahkan tidak tahu tentang keberadaannya. Dalam pembelajaran investasi dan pasar modal, tidak dapat dielakkan bahwa praktik merupakan proses yang sangat dibutuhkan. Tanpa praktik langsung, semua teori yang diperoleh di bangku perkuliahan hanya di dalam bayangan saja, kurang bermakna. Dengan praktik langsung, dalam bimbingan dosen, semua teori yang dipelajari di kelas akan lebih bermakna dan mahasiswa akan menemukan kesenangan tersendiri. Dari kesenangan biasanya akan muncul minat terhadap bidang tertentu, dalam hal ini investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Merawati dan Putra (2016) yang juga menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis seperti telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan minat berinvestasi antara mahasiswa yang belum pernah menempuh mata kuliah pasar modal dengan yang sudah pernah menempuh mata kuliah pasar modal.
2. Terdapat perbedaan minat berinvestasi mahasiswa sebelum menempuh mata kuliah pasar modal dan sesudah menempuh mata kuliah pasar modal.

3. Pendidikan pasar modal di STIE Ekuitas bukanlah determinan yang baik dalam menumbuhkan minat berinvestasi mahasiswa.

Implikasi Penelitian

Berpijak pada hasil temuan di atas, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Dosen pengampu mata kuliah pasar modal perlu menerapkan praktik lapangan dalam metode pembelajarannya agar mahasiswa dapat memaknai teori yang diberikan di kelas.
2. Penilaian terhadap mahasiswa hendaknya dilakukan secara objektif dengan turut mempertimbangkan aspek non kognitif.
3. Galeri investasi di lingkungan STIE Ekuitas perlu didayagunakan sebagai laboratorium praktik untuk mahasiswa yang tengah menempuh perkuliahan pasar modal dan lahan aktualisasi ilmu bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahan pasar modal. Untuk hal ini, diperlukan sosialisasi yang lebih intensif dengan sinergi pihak galeri investasi, manajemen kampus dan dosen pengampu mata kuliah pasar modal.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mampu memprediksi tumbuhnya minat berinvestasi mahasiswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup survey, yakni baru dilakukan pada satu perguruan tinggi. Untuk mengetahui fenomena minat investasi mahasiswa secara umum, perlu dilakukan studi komparatif mengenai praktik di perguruan tinggi lain yang cakupannya lebih luas. Selain itu, pada saat survey dilakukan, galeri investasi STIE Ekuitas memang belum beroperasi secara efektif, sehingga perlu dilakukan lagi penelitian ketika nanti galeri investasi sudah berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Hamonangan, Dapot. 2007. Pengaruh Pengetahuan Investasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Minat Untuk Berinvestasi Pada Pasar Modal Di Kota Palembang. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol.5 No. 2 Oktober 2007, hlm 136-147
- Hermuningsih, S. dan Wardani, K. (2015). Perbedaan Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Simulasi Online Trading di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional & Call For Paper, Dies Natalis Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa ke-60 th:
- Miflen,Fj dan Miflen,Fc. (2003). *Simply–Psychology*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Laporan Perkembangan Industri Keuangan Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima, Penerbit UPP STIM YKPN.
- Raditya, Daniel. 2013. Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi. Tesis. Program Studi Magister Akuntansi Universitas Udayana.
- Reilly, Frank K., dan Keith C. Brown. 2003. *Investment Analysis and Portfolio Management Seventh Edition*. Ohio : Thomson South-Western.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiwin, 2006. Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Tipe Investor Terhadap Minat Mahasiswa STIE Musi Palembang Jurusan Akuntansi Untuk Berinvestasi Pada Investasi Keuangan. STIE Musi Palembang.
- Yuwono, Supriya Raharja. 2011. Pengaruh Karakteristik Investor Terhadap Besaran Minat Investasi Saham di Pasar Modal. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Universitas Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (dalam %)

	X1	X2	X3	Y
1	12,3	4,9	10,7	8,2
2	7,4	27	6,6	55,7
3	13,9	67,2	7,4	35,2
4	60,7		65,6	
5	5,7		9	

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel (5%)	r tabel (1%)	Hasil
X1_1	0,238	0,1779	0,2324	r hitung > r tabel
X1_2	0,919	0,1779	0,2324	r hitung > r tabel
X1_3	0,938	0,1779	0,2324	r hitung > r tabel
X1_4	0,902	0,1779	0,2324	r hitung > r tabel
X1_5	0,886	0,1779	0,2324	r hitung > r tabel
X1_6	0,933	0,1779	0,2324	r hitung > r tabel
X1_7	0,929	0,1779	0,2324	r hitung > r tabel
X3_1	0,92	0,1779	0,2324	r hitung > r tabel
X3_2	0,934	0,1779	0,2324	r hitung > r tabel
X3_3	0,866	0,1779	0,2324	r hitung > r tabel
X3_4	0,901	0,1779	0,2324	r hitung > r tabel

Lampiran 3 Hasil Uji Mann-Whitney

	Minat
Mann-Whitney U	1.745E3
Wilcoxon W	3.825E3
Z	-6.655
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kuliah

Lampiran 4 Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank

	Sesudah - Sebelum
Z	-7.068 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 5 Nilai Pseudo R-Square

Cox and Snell	.219
Nagelkerke	.263
McFadden	.139

Link function: Logit.

Lampiran 6 Hasil Estimasi Parameter Regresi Ordinal

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Y = 1.00]	-5.367	1.166	21.192	1	.000	-7.652	-3.082
[Y = 2.00]	-1.832	1.085	2.852	1	.091	-3.958	.294
Location [X1_av=1.00]	34.408	5228.643	.000	1	.995	-10213.545	10282.360
[X1_av=2.00]	14.456	1.497	93.247	1	.000	11.522	17.390
[X1_av=3.00]	15.842	1.228	166.515	1	.000	13.436	18.248
[X1_av=4.00]	15.292	1.114	188.535	1	.000	13.109	17.475
[X1_av=5.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3_av=1.00]	-36.680	5228.643	.000	1	.994	-10284.632	10211.273
[X3_av=2.00]	-17.186	1.096	246.037	1	.000	-19.334	-15.039
[X3_av=3.00]	-19.318	.857	508.586	1	.000	-20.997	-17.639
[X3_av=4.00]	-17.855	.000	.	1	.	-17.855	-17.855
[X3_av=5.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[x2=1.00]	-1.930	1.046	3.402	1	.065	-3.980	.121
[x2=2.00]	-.227	.450	.254	1	.615	-1.108	.655
[x2=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.